

Pemberdayaan Perempuan Pedesaan

Pengembangan Metodologis Kajian Perempuan
Prof. Dr. Pudjiwati Sajogyo

Kata Pengantar: Vita Gamawan Fauzi, Ketua Tim Penggerak PKK Nasional



Demberdayaan *Perempuan* IP edesaan

Pengembangan Metodologis Kajian Perempuan
Prof. Dr. Pudjiwati Sajogyo



PSP3-IPB

Demberdayaan **P**erempuan **P**edesaan

Pengembangan Metodologis Kajian Perempuan
Prof. Dr. Pudjiwati Sajogyo

PENULIS:

Pudjiwati Sajogyo (Alm.)
Aida Vitayala Hubeis
Clara M. Kusharto
Dwi Astuti
Dwi Sadono
Ekawati S. Wahyuni
Henny Windarti
Herien Puspitawati
Julia Indrawati Sari
Keppi Sukesi
Lala M. Kolopaking
Lisna Y. Poeloengan
Maihasni
Melani A. Sunito
Mohammad Iqbal Banna
Murdianto
Siti Amanah
Siti Madaniyah
Siti Sugiah M. Mugniyah
Titik Sumarti
Tyas Retno Wulan
Ulfa Hidayati
Winati Wigna

EDITOR:

Ekawati Sri Wahyuni
Lala M. Kolopaking ✓

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDESAAN
Pengembangan Metodologis Kajian Perempuan Prof. Pudjiwati Sajogyo

Penulis:

Aida Vitayala Hubeis - Clara M. Kusharto - Dwi Astuti - Dwi Sadono -
Ekawati S. Wahyuni - Henny Windarti - Herien Puspitawati - Julia Indrawati
Sari - Keppi Sukesni - Lala M. Kolopaking - Lisna Y. Poeloengan - Maihasni -
Melani A. Sunito - Mohammad Iqbal Banna - Murdianto - Pudjiwati Sajogyo
(Alm.) - Siti Amanah - Siti Madaniyah - Siti Sugiah M. Mugniyah - Titik
Sumarti - Tyas Retno Wulan - Ulfa Hidayati - Winati Wigna

Editor:

Ekawati S. Wahyuni
Lala M. Kolopaking

Layout:

Tim PSP3: Mohammad Iqbal Banna, Hurriyatun Nadra, Fenita Ayu Kusuma,
Amelia Andremica,

Desain Buku dan Kulit Sampul:
Mohammad Iqbal Banna

Diterbitkan pertama kali, Juni 2010
oleh

Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3) IPB
Kampus IPB Baranangsiang
Jl. Raya Pajajaran - Bogor
Telp. 0251 - 8345 724, e-mail: psp3@ipb.ac.id

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
Isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit
ISBN: 978-979-8637-60-5

DAFTAR ISI

Halaman

PENGANTAR

Perempuan Pedesaan: Dari Kajian Peranan Hingga Pemberdayaan
(Ekawati S. Wahyuni, Lala M. Kolopaking)..... 1

A. KAJIAN AWAL MENGENAI KELUARGA DAN PEREMPUAN PEDESAAN DI INDONESIA

- BAB 1 Pendekatan dan Identifikasi Instrumen Penelitian Wanita:
Kasus Wanita di Pedesaan (Pudjiwati Sajogyo)..... 21
- BAB 2 Pola Bekerja Wanita Pedesaan dalam Pembangunan
(Pudjiwati Sajogyo)..... 37
- BAB 3 Penelitian Wanita dan Pembangunan Pedesaan di
Indonesia Periode 1981-1987 (Pudjiwati Sajogyo)..... 75
- BAB 4 Kajian Perempuan dan Keluarga Pedesaan: Dari
Disertasi ke Studi Perempuan di Indonesia (Lala M.
Kolopaking, Tyas Retno Wulan, Maihasni, Ekawati S.
Wahyuni)..... 91
- BAB 5 Dinamika Hubungan Gender Di Pedesaan Jawa dalam
Tiga Dasawarsa (1978-2008) (Keppi Sukei)..... 125

B. PERKEMBANGAN KAJIAN PERAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEDESAAN

- BAB 6 Pemberdayaan Keluarga Petani Melalui Peningkatan
Akses Perempuan terhadap Skim Kredit Bergulir Usaha
Kulawargi Mandiri (Siti Sugiah M. Mugniesyah, Henny
Windarti, Herien Puspitawati)..... 153
- BAB 7 Partisipasi Perempuan untuk Meningkatkan Taraf Hidup
Keluarga (Winati Wigna, Herien Puspitawati)..... 175
- BAB 8 Memaknai Internasionalisasi Perempuan Pedesaan (Lala
M. Kolopaking)..... 207

C. KAJIAN APLIKASI KEBIJAKAN BERKAIT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, KELUARGA, DAN PEREMPUAN

- BAB 9 Pemberantasan Buta Aksara sebagai Cara
Pemberdayaan Perempuan (Ekawati S. Wahyuni, Winati

	Wigna, Murdianto, Dwi Sadono).....	235
BAB 10	Kajian Pelayanan Kesehatan bagi Ibu dan Anak di Pedesaan (Titik Sumarti).....	267
BAB 11	Situasi Pangan dan Gizi dan Penanggulangannya di Kabupaten Bogor (Clara M. Kusharto, Siti Madanijah).....	297
BAB 12	Upaya Pengembangan Mutu Kehidupan Masyarakat Desa Secara Berkelanjutan dan Berperspektif Gender (Siti Amanah).....	333

D. PERAN LSM DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

BAB 13	Perempuan Pedesaan: Liku-liku Meretas Jalan Menuju Keberdayaan (Dwi Astuti).....	365
BAB 14	Pemberdayaan Perempuan Usaha Kecil: Jalan Panjang Menuju Keberdayaan. (Julia Indrawati Sari).....	383
BAB 15	Gerakan Konservasi Perempuan Nyungcong: Hasil Interaksi antara Kemiskinan, Budaya Patriarki, dan Pengaruh Ornop (Ulfa Hidayati).....	407

E. POLITIK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

BAB 16	Menambah Rumit? Menyertakan Isu Perempuan dan Gender dalam Gerakan/Ornop Lingkungan Hidup (Melani A. Sunito).....	431
BAB 17	Studi Evaluasi Penyelenggaraan PUG di Daerah (Aida Vitayala S. Hubeis).....	441
BAB 18	Desain Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan Indonesia untuk Peningkatan Pembangunan dan Lingkungan Permukiman Daerah Asal (Lisna Y.Poeloengan dan M.Iqbal Banna).....	487

- BAB 6 -

PEMBERDAYAAN KELUARGA PETANI MELALUI PENINGKATAN AKSES PEREMPUAN TERHADAP SKIM KREDIT BERGULIR USAHA KULAWARGI MANDIRI¹

*Siti Sugiah M. Mugniesyah, Henny Windarti dan Herien
Puspitawati*

PENDAHULUAN

Berbagai program/proyek untuk memberdayakan keluarga petani melalui peningkatan akses mereka terhadap kredit telah diintroduksi oleh beragam pihak, pemerintah dan kelembagaan lainnya seperti LSM dan perguruan tinggi. Namun kebanyakan program/proyek tersebut umumnya bias gender, dalam arti bahwa kebanyakan kredit tersebut dominan dialokasikan kepada laki-laki karena landasan asumsi bahwa kegiatan pencarian nafkah (peranan produktif) semata-mata menjadi tanggung jawab suami/laki-laki (BPS, 1999).

Hak atas kredit adalah hak asasi manusia paling dasar. Demikian pernyataan yang dikemukakan oleh Prof. Yunus, pemrakarsa konsep Grameen Bank di Bangladesh (1987) dan peraih hadiah Nobel Tahun 2007. Hak atas kredit merupakan bagian integral dalam pembangunan manusia yang harus menjamin kebebasan atas diskriminasi gender dan kebebasan untuk berkembang dan mengembangkan potensinya. Hak perempuan atas kredit merupakan manifestasi dari elemen kunci pembangunan manusia

¹ Tulisan ini berdasarkan pengalaman di tiga desa kasus penelitian pada tiga kabupaten di Jawa Barat disajikan dalam Seminar Hasil RUT VIII di PSW LP IPB pada tanggal 16 Desember 2003.

yang mencakup pemerataan, pemberdayaan, produktivitas dan keberlanjutan (BPS, BAPPENAS dan UNDP, 2001).

Dengan mengacu pada pengalaman Grameen Bank di Bangladesh, telah banyak program pemberdayaan keluarga petani yang diintroduksikan melalui peningkatan akses anggota keluarga perempuan terhadap kredit, diantaranya program KUM yang diintroduksikan di Kabupaten Bogor. Dari pengalaman KUM dilaporkan bahwa kendatipun kelompok sasarannya terdiri atas golongan termiskin, namun mereka mampu mengembalikan pinjaman dengan teratur dan disiplin. Berdasarkan pada pengalaman program KUM tersebut, Pusat Studi Wanita LP IPB mengintroduksikan program yang disebut sebagai Skim Kredit Bergulir UKM sebagai bagian dari Penelitian RUT VIII yang berjudul "Pemberdayaan Wanita dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah tangga dan Ketahanan Pangan Rumah tangga". Program UKM ini menjadi ajang belajar bagi peneliti dalam proses berbagi pengalaman dengan kaum marjinal di kalangan masyarakat petani lahan kering, khususnya perempuan dari keluarga petani dalam penyediaan modal usaha dalam skala mikro guna mendukung usaha produktif yang dikembangkan mereka. Selain itu, kegiatan ini merupakan suatu ajang belajar bagi partisipan UKM dalam mengembangkan budaya menabung untuk mendukung peningkatan modal usaha (*capital formation*) serta meningkatkan kegiatan (solidaritas) kelompok.

Pendekatan kredit bagi masyarakat perempuan petani merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan usaha produktif keluarga perempuan petani serta pengentasan kemiskinan karena dengan tersedianya modal usaha akan dapat mengembangkan keterampilan yang ada serta mengembangkan budaya menabung (*capital formation*), dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kemandirian usaha. Pengalaman ini menunjukkan bahwa walaupun kinerja UKM di tiga desa kasus menunjukkan sedikit keragaman, namun pengalaman dalam pelaksanaan skim kredit bergulir ini memperkuat laporan Syukur (1992), bahwa wanita

dari keluarga marjinal yang selama ini dianggap golongan lemah di pedesaan, ternyata lebih mampu dan berdisiplin dalam mengembalikan pinjaman.

METODOLOGI

Skim kredit bergulir UKM adalah suatu bentuk lembaga keuangan mikro yang melayani aktivitas simpan pinjam berskala mikro yang mengacu kepada tahapan-tahapan yang telah digariskan oleh *Grameen Bank* dan pengalaman KUM (Syukur, 1992) dengan berbagai modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik daerah sasaran atau kearifan lokal. Skim kredit UKM ini diintroduksi sebagai strategi bagi pemberdayaan perempuan petani yang bertujuan untuk membantu ketersediaan modal bagi usaha baru maupun untuk menambah modal usaha yang telah dikembangkan keluarga petani, khususnya kelompok kaum miskin yang selama ini tidak akses terhadap sistem perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya yang menetapkan syarat ketersediaan agunan bagi kliennya.

Sesuai dengan prinsip-prinsip KUM yang dikembangkan Syukur (1992), terdapat tiga prinsip utama skim kredit UKM, yaitu: (1) Tidak memerlukan jaminan dan penjamin; (2) Peminjam dikenakan biaya administrasi; dan (3) Apabila peminjam meninggal dunia, tidak ada kewajiban ahli waris untuk membayar sisa pinjaman (peminjaman dibebaskan dari kewajiban membayar hutang). Ketiga prinsip ini menjadi faktor pendorong yang memungkinkan anggota masyarakat berpendapatan rendah untuk akses terhadap pelayanan kredit mikro. Skim UKM ini dilaksanakan dengan mengacu kepada tahapan pelaksanaan program kredit Skim KUM yang selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Meskipun anggota harus membentuk kumpulan dan RP, namun pada prinsipnya pinjaman dari UKM digunakan secara perorangan. Pengajuan pinjaman dilakukan di pertemuan Rembug Pusat yang wajib dihadiri oleh semua anggota kumpulan. Apabila ada seorang anggota kumpulan yang mengajukan pinjaman, maka empat

anggota lainnya harus menyetujui dengan cara membubuhkan tanda tangan pada borang (formulir) pengajuan pinjaman. Meskipun prosedur yang diikuti mengacu pada Skim KUM, namun skim kredit tersebut diintegrasikan dengan upaya sosialisasi sistem nilai/norma agama Islam yang berkenaan dengan perihal Kesaksian Bermuamalah: Surat Al-Baqarah 282 (Lampiran 2). Selain itu, berbeda dari kegiatan simpan pinjam konvensional yang mengenakan bunga atau uang administrasi sebagai jasa pinjaman, dalam UKM ini diperkenalkan istilah infak sebagai pengganti konsep biaya administrasi yang digunakan dalam Skim KUM (konvensional). Hal ini juga disesuaikan dengan konsep-konsep dalam sistem nilai Islam, agama yang dianut oleh partisipan. Setelah kesepakatan terjadi dan dana telah dialokasikan, partisipan UKM membacakan ikrar. Dengan menyadari keterbatasan dana yang ada, dalam perguliran pertama skim kredit ini kepada calon partisipan diberikan dana pinjaman sebesar Rp. 250.000. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan cara mengangsur setiap minggu selama 50 minggu atau 50 kali angsuran dengan masa tenggang (*grace period*) dua minggu setelah pencairan dana. Formula pengembalian kredit UKM ini mengacu pada formula yang digunakan dalam Skim Kredit KUM (Syukur, 1992) dengan sedikit modifikasi disesuaikan dengan kondisi partisipan. Adapun formula pengembalian dalam UKM sebagai berikut:

$$A = \frac{P(1+i)}{50}$$

Keterangan: A = pembayaran angsuran dalam rupiah
P = jumlah pinjaman/kredit yang disetujui dalam rupiah
i = infak (10% dari total kredit)

Lebih lanjut, oleh karena Skim UKM juga diharapkan sebagai embrio suatu koperasi, maka dalam kegiatan ini ditetapkan adanya tabungan (simpanan) yang terdiri atas tiga jenis, yaitu tabungan pokok, tabungan wajib dan tabungan sukarela. Ketiga jenis tabungan tersebut merupakan bagian dari proses akumulasi modal

yang bersama dengan dana infak akan dialokasikan kembali kepada para partisipan pada perguliran tahap berikutnya. Tabungan pokok dibayarkan pada saat partisipan mengajukan dan menerima pinjaman baru.

Oleh karena program ini menggunakan pendekatan partisipatif, dalam arti partisipan mengambil keputusan sendiri yang berhubungan penetapan tiga jenis tabungan, maka besarnya Tabungan Pokok di tiga desa kasus sedikit berbeda. Di Desa Caringin dan Desa Cisarua masing-masing sebesar Rp. 10.000 atau 4% dari total kredit/pinjaman, sementara di Desa Kemang sebesar Rp. 20.000 atau sebesar 8% dari total kredit/pinjaman. Demikian pula halnya dengan Tabungan Sukarela, kecuali di Desa Kemang, di dua desa lainnya ditetapkan sebesar Rp. 500 per minggu, sementara di Desa Kemang sebesar Rp. 1000 per minggu atau per kali angsuran. Adapun Tabungan Sukarela diadakan untuk memberi kesempatan kepada keluarga partisipan dalam menyimpan kelebihan dana keluarga serta untuk mengembangkan modal usaha mandiri, sehingga dalam jangka panjang budaya menabung diharapkan terinternalisasi di kalangan keluarga petani.

Skim kredit UKM ini diintroduksikan kepada keluarga petani, masing-masing di satu desa kasus di tiga kabupaten, propinsi Jawa Barat, yaitu: desa Kemang, Kabupaten Cianjur; desa Cisarua, Kabupaten Sukabumi, dan desa Caringin Kabupaten Bogor. Dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dan kondisi kesiapan calon partisipan, waktu pelaksanaan Skim UKM ini berbeda untuk di setiap desa. Di Desa Caringin, Kabupaten Bogor diintroduksikan pada tahun 2001, sementara di dua desa lainnya pada tahun 2002. Pada waktu penelitian ini berlangsung, kegiatan skim kredit bergulir di Desa Caringin telah memasuki perguliran yang ke-3 sementara di dua desa lainnya perguliran yang ke-2.

HASIL-HASIL PEMBERDAYAAN DAN DISKUSI

Karakteristik Kelompok Usaha Keluarga Mandiri (UKM)

Jumlah Kumpulan dan Rembug Pusat.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, setiap RP terdiri atas satu atau lebih kumpulan. Sampai dengan tahun 2003, jumlah kumpulan dan anggota untuk setiap RP di tiga desa kasus selengkapnya disajikan pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1. Kondisi Partisipan Skim Kredit Bergulir UKM di Tiga Desa Kasus

No.	Nama Rembug Pusat	Lokasi Desa dan Kampung	Jumlah Kumpulan	Jumlah Anggota (orang)
Desa Caringin - Kabupaten Bogor				
1.	RP Berkah	Curug dengdeng	3	15
2.	RP Amanah	Selaawi Ki-Aras	1	6
3.	RP Waluya	Selaawi Kebon Cengkeh	2	8
4.	RP Walagri	Curug Dendeng	2	8
5.	RP Sejahtera	Curug Dendeng	2	10
Desa Kemang - Kabupaten Cianjur				
1.	RP Mawar	Beber	1	5
2.	RP Melati	Beber - Cikupa	1	5
3.	RP Dahlia	Cikupa	1	5
4.	RP Kenanga	Cikupa	1	5
Desa Cisarua- Kabupaten Sukabumi				
1.	RP Mawar	Jalan Kehutanan	3	13

Sekalipun seharusnya satu kumpulan terdiri atas lima orang, namun dalam pelaksanaannya faktor domisili turut menjadi penentu jumlah anggota per kumpulan dan RP. Itu sebabnya ada kumpulan yang

beranggotakan empat orang saja atau ada yang lebih dari lima orang, seperti yang ada di Selaawi Ki-Aras atau RP Amanah. Khusus pada RP Amanah ini ketuanya berasal dari kampung yang berbeda karena anggotanya merasa belum siap menjadi pemimpin RP.

Ketua RP

Ketua RP dipilih secara musyawarah oleh anggota kumpulan. Mereka yang terpilih itu di antaranya mereka yang memiliki rumah dengan ruang tamu yang bisa menampung kehadiran anggota kumpulan atau RP-nya masing-masing, berpendidikan relatif tinggi dibanding para anggotanya, dinilai sebagai tokoh di masyarakatnya atau juga bisa sebagai istri tokoh. Namun yang terpenting, mereka bersedia menjadi ketua RP. Ketua RP ini bertugas juga sebagai penggerak anggota dan melaksanakan fungsi kontrol terhadap anggotanya, khususnya untuk datang pada pertemuan mingguan dan mentaati pembayaran angsuran.

Fasilitator.

Fasilitator UKM yang bertanggung jawab dalam menarik angsuran terdiri atas tenaga lokal, kecuali yang di Desa Caringin. Di Desa Caringin sebenarnya telah kami siapkan seorang fasilitator lokal (berpendidikan sarjana pertanian dari Universitas Djuanda), dia telah diikutkan dalam pelatihan pertanian organik dan bersedia bekerja. Namun kemudian dia menikah dan mempunyai bayi sehingga dia menunda kesediaannya karena telah disibukkan oleh mengurus urusan domestik. Fasilitator penggantinya adalah staf pegawai Pusat Studi Wanita IPB yang jauh sebelumnya pernah mengikuti pelatihan fasilitator yang diselenggarakan Bina Swadaya dan juga menjadi peserta pertanian organik di Bina Sarana Bhakti, pimpinan Pater Agato Elsevier. Fasilitator yang ada di Desa Caringin dan Desa Cisarua berpendidikan SMU, sementara di Desa Kemang berpendidikan sarjana pendidikan yang berstatus Kepala Sekolah SD dan juga sekretaris Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Kemang.

Jenis Usaha yang Dikembangkan.

Berdasarkan kesepakatan, partisipan Skim Kredit UKM di tiga desa kasus mengalokasikan kredit bergulir ini untuk usaha yang dianggap mereka potensial untuk dikembangkan. Itu sebabnya, usaha yang mereka kembangkan sedikit beragam, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2. Jenis Usaha yang Dkembangkan Partisipan Skim Kredit UKM di Tiga Desa Kasus (dalam jumlah dan %)

Jenis Usaha	Desa Caringin Bogor (n=45)	Desa Kemang Cianjur (n=21)	Desa Cisarua Sukabumi (n=13)	Total (n=79)
Usaha tani sawah	17,8	14,3	0	13,9
Usaha tani lahan kering/hortikultur	37,8	81,0	84,6	57,0
Usaha ternak unggas/jangkrik	8,9	0,0	7,7	6,3
Usahaternak kecil	2,2	4,8	0	2,5
Warungan	8,9	0,0	7,7	6,3
Dagang	22,2	0,0	0	12,7
Manisan pala	2,2	0,0	0	1,3
Total (%)	100,0	100,0	100	100

Seperti terlihat pada Tabel 6.2, mayoritas partisipan UKM di tiga desa kasus menggunakan kredit bergulir untuk usaha tani lahan kering, sekalipun komoditi yang mereka budidayakan berbeda. Berbeda dari dua desa lainnya, di Desa Caringin, kredit dialokasikan kepada usaha yang lebih beragam, bukan hanya pertanian, tapi juga non-pertanian seperti dagang, warungan dan industri rumah tangga manisan pala. Hal ini terjadi karena usaha tani di desa

ini sudah menjadi langka, karena sebagian usaha tani sudah menjadi lahan guntai. Partisipan di Desa Caringin yang berusaha tani hortikultur menggunakan kredit untuk berbudidaya komoditi sayur-sayuran (antara lain kacang panjang, oyong, paria, terung dan buncis), umbi (bengkuang), palawija (jagung manis) dan buah (pepaya), sementara partisipan di Desa Cisarua berbudidaya tiga jenis komoditi, yakni stroberi, tomat dan labu siam. Namun demikian, terdapat seorang peserta yang mengalokasikan dananya ke dalam usaha ternak jangkrik yang kemudian dijual untuk pakan burung. Khusus di Desa Kemang, semua partisipan mengalokasikan dana kredit untuk kegiatan usaha tani/ternak domba. Sebagian kegiatan usaha yang dilakukan peserta UKM dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pelaku Usaha.

Dalam hal pemberdayaan perempuan, salah satu aspek penting lainnya adalah menciptakan peluang bekerja dan berusaha bagi mereka yang membutuhkannya. Pada Tabel 6.3 di bawah ini dikemukakan pelaku usaha produktif yang menggunakan kredit UKM. Mayoritas pelaku usaha adalah suami-istri, diikuti oleh suami saja atau istri saja.

Tabel 6.3. Pelaku Usaha Produktif Partisipan UKM di Tiga Desa Kasus (%)

Pelaku Usaha	Caringin Bogor (n=45)	Kemang Cianjur (n=21)	Cisarua Sukabumi (n=13)	Total (n=79)
Istri	4,4	9,5	7,7	6,3
Suami	8,9	14,3	0,0	8,9
Istri dan Suami	86,7	76,2	92,3	84,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

Dengan membandingkan Tabel 6.3 dengan Tabel 6.4, diketahui bahwa sekalipun terdapat mereka yang keputusan mengambil

kreditnya dilakukan suami atau orangtua, namun pelaku usahanya pasangan suami istri. Hal ini tampaknya karena sebagaimana dikemukakan sebelumnya, sebagian besar usaha merupakan usaha keluarga/ rumahtangga, seperti usaha tani dan ternak serta dagang.

Tabel 6.4. Pengambil Keputusan Usaha Produktif Partisipan UKM di Tiga Desa Kasus (%)

Pengambil Keputusan	Caringin Bogor (n=45)	Kemang Cianjur (n=21)	Cisarua Sukabumi (n=13)	Total (n=79)
Istri	4,4	9,5	15,4	7,6
Suami	8,9	14,3	15,4	11,4
Istri dan Suami	84,4	76,2	69,2	79,7
Orangtua	2,2	0,0	0,0	1,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

Kontribusi Kredit terhadap Modal.

Seperti terlihat pada Tabel 6.5 di bawah, diketahui bahwa kredit yang diperoleh partisipan hampir semuanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang mereka kembangkan. Namun tidak berarti bahwa modal usaha mereka semata-mata dari kredit bergulir, dalam arti bahwa kredit bergulir skim UKM hanya memenuhi sebagian dari kebutuhan modal usaha. Kecuali di Cisarua, di Desa Caringin terdapat yang mengalokasikan dana tidak sepenuhnya untuk modal usaha karena mereka terpaksa menggunakannya untuk biaya sekolah anak-anak mereka (membayar hutang iuran bangunan dan pakaian anak sekolah), perbaikan rumah dan sedikit terkonsumsi karena mempunyai beban tanggungan keluarga yang meningkat (menampung anak yatim/piatu). Mereka antara lain termasuk yang kontribusi kredit terhadap modalnya kurang dari 50%.

Tabel 6.5. Alokasi Kredit UKM dalam Kegiatan Produktif di Tiga Desa Kasus (%)

Kategori Kontribusi	Caringin Bogor (n=45)	Kemang Cianjur (n=21)	Cisarua Sukabumi (n=13)	Total (n=79)
100%	55,6	4,5	92,3	47,5
> 60-99%	26,7	72,7	0,0	35
< 50%	17,8	22,7	7,7	17,5
Total	100,0	100,0	100,0	100

Perkembangan Skim Kredit Bergulir UKM

Perkembangan di setiap desa untuk setiap aspek tersebut, berdasar perkembangan kelompok RP dijelaskan di bawah ini.

Jumlah Kredit yang Dialokasikan.

Tabel 6.6 di bawah ini menyajikan perkembangan jumlah kredit yang dialokasikan sampai dengan tahun 2003. Kecuali di Desa Caringin, di dua desa kasus lainnya dana kredit baru dialokasikan pada tahun 2002. UKM yang dilaksanakan di Desa Caringin menunjukkan perkembangan, karena telah memasuki tahap perguliran ke-2. Pada perguliran pertama, jumlah kredit yang dialokasikan sebesar Rp. 7.250.000. Dengan infak senilai 10%, maka kumulatif infak sejumlah Rp. 725.000. Total kredit yang kembali pada tahun pertama dijadikan kredit perguliran berikutnya.

Bagi tiga RP yang melanjutkan perguliran tahun ke-2 (RP Berkah, Amanah dan Waluya), kepada mereka diberikan kredit senilai Rp. 300.000 per tahun. Kredit yang diberikan kepada mereka berasal dari kumulatif kredit dan infak tahun 2001 ditambah tambahan dana tahun 2002 sebesar Rp. 725.000. Adapun bagi anggota RP yang baru, yang terdiri atas dua RP di Desa Caringin (RP Walagri dan RP Sejahtera), empat RP di Desa Kemang dan satu RP di Desa Caringin diberikan kredit bergulir sebesar Rp. 250.000 per partisipan. Dengan demikian, total kredit yang telah dialokasikan kepada partisipan pada tahun ke-2 atau tahun 2002 yang berasal dari RUT VIII

sejumlah Rp. 21.200.000. Sementara yang diperoleh dari partisipan sendiri yaitu sebesar 10% sehingga totalnya sebesar Rp. 23.320.000.

Tabel 6.6. Perkembangan Jumlah Kredit dan Infak UKM di Tiga Desa Kasus Periode 2001-2003 (dalam Rupiah)

No.	Nama Rembug Pusat	Jumlah Pinjaman Pokok	Jumlah Infak (Rp.)	Total (Rp.)
Perguliran Tahun Ke-1				
Desa Caringin, Kabupaten Bogor				
1.	RP Berkah (n=15)	3.750.000	375.000	4.125.000
2.	RP Amanah (n=6)	1.500.000	150.000	1.650.000
3.	RP Waluya (n=8)	2.000.000	200.000	2.200.000
	TOTAL	7.250.000	725.000	7.975.000
Perguliran Tahun Ke-2				
Desa Caringin, Kabupaten Bogor				
1.	RP Berkah (n=15)	4.500.000	450.000	4.950.000
2.	RP Amanah (n=6)	1.800.000	180.000	1.980.000
3.	RP Waluya (n=8)	2.400.000	240.000	2.640.000
4.	RP Walagri (n=5)	1.500.000	150.000	1.650.000
5.	RP Sejahtera (n=10)	2.500.000	250.000	2.750.000
	Sub-total	12.700.000	1.270.000	13.970.000
Desa Kemang, Kabupaten Cianjur				
1.	RP Mawar (n=5)	1.250.000	125.000	1.375.000
2.	RP Melati (n=5)	1.250.000	125.000	1.375.000
3.	RP Dahlia (n=5)	1.250.000	125.000	1.375.000
4.	RP Kenanga (n=6)	1.500.000	150.000	1.650.000
	Sub-Total	5.250.000	525.000	5.775.000
Desa Cisarua, Kabupaten Sukabumi				
1.	RP Mawar (n=13)	3.250.000	325.000	3.575.000
	TOTAL	21.200.000	2.120.000	23.320.000

Tabungan UKM.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, terdapat tiga kategori tabungan yang diperkenalkan dalam skim kredit UKM, yaitu tabungan pokok, wajib dan sukarela. Kecuali tabungan sukarela, dua jenis tabungan lainnya merupakan bagian dari akumulasi modal yang diintroduksikan kepada partisipan pada perguliran tahun selanjutnya.

Pada Tabel 6.7 disajikan perkembangan tabungan Partisipan UKM di Tiga Desa. Diketahui bahwa jika dari 29 anggota pada tahun pertama diperoleh jumlah tabungan sebesar Rp. 3.473.000, maka pada tahun perguliran ke-2 diperoleh lebih dari 2,5 kali lipatnya (Rp. 8.909.500). Ini menunjukkan bahwa sebenarnya kegiatan UKM mampu menjadi media bagi penciptaan modal swadaya di kalangan keluarga marjinal.

Jika dilihat dari rata-rata tabungan per RP diketahui adanya keragaman kemampuan menabung, khususnya dalam tabungan sukarela. Hal ini dimungkinkan karena keragaman pekerjaan dan usaha yang dikembangkan di kalangan partisipan turut mempengaruhi kemampuan mereka menabung. Jika pada tahun pertama dari 29 anggota (tiga RP) sebesar Rp. 3.473.000, atau rata-rata sekitar Rp. 120.000, maka pada tahun berikutnya pada tiga RP tersebut mampu menabung Rp. 3.542.500, atau rata-rata sekitar Rp. 122.000, menunjukkan sedikit peningkatan. Jika dilihat terhadap total perguliran pada tahun ke-2 tampaknya relatif cukup baik, dalam arti bahwa total tabungan sebesar Rp. 8.909.500, dengan rata-rata untuk semua partisipan sekitar Rp. 110.000. Hal ini terjadi karena seperti dikemukakan partisipan, pada tahun 2002 ini terjadi kenaikan beragam kebutuhan pangan dan bayaran SPP sekolah anak-anak, yang secara langsung turut mempengaruhi kegiatan menabung mereka. Diakui jika dilihat terhadap total partisipan memang menurun jumlahnya. Namun demikian, hal tersebut bisa dimengerti karena bagaimanapun terdapat kecenderungan positif, yakni relatif konsistennya perilaku menabung partisipan, sekalipun kondisi ekonomi mereka relatif tergolong lemah.

Tabel 6.7. Perkembangan Tabungan UKM di Tiga Desa Kasus Menurut Nama Rembug Pusat dan Jenis Tabungan

No.	Nama Rembug Pusat	Jumlah Tabungan (Rupiah)			Total Tabungan	Tabungan Rata-rata
		Pokok	Wajib	Sukarela		
Perguliran Tahun 2001						
Desa Caringin - Kabupaten Bogor						
1	RP Berkah	150.000	750.000	1.373.000	2.273.000	151.533
2	RP Amanah	60.000	300.000	108.000	468.000	78.000
3	RP Waluya	80.000	400.000	252.000	732.000	91.500
	Sub-total	290.000	1.450.000	1.733.000	3.473.000	119.759
Perguliran Tahun 2002						
Desa Caringin - Kabupaten Bogor						
1	RP Berkah	150.000	750.000	1.568.200	2.468.200	164.547
2	RP Amanah	60.000	300.000	48.400	408.400	68.067
3	RP Waluya	80.000	400.000	185.900	665.900	83.238
4	RP Walagri	60.000	150.000	56.000	266.000	33.250
5	RP Sejahtera	100.000	250.000	269.000	619.000	61.900
	Sub-total	450.000	1.850.000	2.127.500	4.427.500	94.202
Desa Kemang - Kabupaten Cianjur						
1	RP Mawar	100.000	250.000	402.000	752.000	150.400
2	RP Melati	100.000	250.000	502.500	852.500	170.500
3	RP Dahlia	100.000	250.000	579.500	929.500	185.900
4	RP Kenanga	120.000	300.000	778.500	1.198.500	199.750
	Sub-total	420.000	1.050.000	2.262.500	3.732.500	177.738
Desa Cisarua - Kabupaten Sukabumi						
1	RP Mawar	130.000	650.000	229.000	1.009.000	77.615
	TOTAL	870.000	3.950.000	4.089.500	8.909.500	109.994

Satu hal yang perlu dicatat, adalah bahwa sebelumnya mereka tidak pernah melakukannya, sehingga yang terjadi menunjukkan perubahan perilaku yang positif, khususnya dalam konteks perilaku penciptaan modal swadaya.

Frekuensi Angsuran

Meskipun semua partisipan selalu melunasi kreditnya dan mereka juga menabung, namun tidak semua partisipan dapat mengangsur kredit tepat waktu, sebagaimana terlihat pada Tabel 6.8. Pada tahun 2001, tidak seorangpun yang menunda angsuran lima kali ke atas dan rata-rata penundaan angsuran antar satu sampai dua kali saja. Tidak demikian halnya dengan keadaan pada tahun 2002. Pada perguliran ke-2, rata-rata penundaan angsuran cenderung meningkat hampir untuk semua RP.

Pada Tabel 6.8 berikut ini, dapat dilihat bahwa frekuensi penundaan terendah adalah tiga kali, dan itu ditemui hanya pada RP Berkah di Desa Caringin, Kabupaten Bogor dan RP Dahlia di Desa Kemang - Kabupaten Cianjur. Selainnya, terdapat enam RP yang rata-rata menunda antara 5-10 kali, dan sisanya satu RP menunda rata-rata 12 kali. Terdesak Penundaan angsuran kredit tidak selalu menggambarkan ketidaktaatan anggota. Di Desa Kemang, fasilitator sakit lever bahkan pernah di rawat di Rumah Sakit PMI Cianjur yang menyebabkan partisipan menunda angsuran untuk tidak mengganggu istirahat atau pemulihan kesehatannya. Selain itu, ada pula yang menunda karena ada keperluan ke luar desa tapi lupa menitipkan angsuran, bahkan ditemukan adanya partisipan yang mengangsur dua kali angsuran (artinya mempercepat angsuran) karena dia punya rezeki berlebih.

Berbeda dengan di Desa Kemang, keadaan di Desa Caringin sebagian besar karena kondisi keuangan keluarga yang menurun karena tambahan beban anggota keluarga. Tercatat ada tiga anggota keluarga yang mendapat musibah harus mengurus kemenakan atau cucu yang menjadi anak yatim atau anak piatu namun ayah kandungnya tidak mau merawat karena menikah lagi dan tidak mau bertanggung jawab. Di Desa Cisarua lebih banyak

disebabkan oleh adanya perubahan dalam *input-output* usaha tani, di antaranya karena meningkatnya harga-harga kebutuhan pupuk, sementara harga pasar hasil panen (tomat dan labu siam) cenderung menurun drastis.

Tabel 6.8. Frekuensi Penundaan Angsuran Partisipan UKM di Tiga Desa Kasus

No.	Nama Rembug Pusat	Frekuensi Penundaan Angsuran				Rata-rata
		Tidak Pernah	1-4 kali	5-10 kali	> 10 kali	
Perguliran Tahun 2001						
Desa Caringin-Kabupaten Bogor						
1	RP Berkah	3	12	0	0	2
2	RP Amanah	2	4	0	0	1
3	RP Waluya	4	4	0	0	2
Perguliran Tahun 2002						
Desa Caringin-Kabupaten Bogor						
1	RP Berkah	4	7	4	0	3
2	RP Amanah	0	1	0	5	10
3	RP Waluya	0	2	2	4	12
4	RP Walagri	0	2	2	2	7
5	RP Sejahtera	1	2	3	4	8
Desa Kemang-Kabupaten Cianjur						
1	RP Mawar	0	2	1	2	13
2	RP Melati	0	2	1	2	10
3	RP Dahlia	1	3	1	0	3
4	RP Kenanga	0	2	3	1	6
Desa Cisarua-Kabupaten Sukabumi						
1	RP Mawar	0	10	2	1	5

Satu hal yang menarik adalah bahwa sekalipun mereka menunda angsuran, mereka cenderung tidak mengambilnya dari uang tabungan dengan alasan bahwa tabungan untuk memperbesar modal usaha selanjutnya. Berdasar pada uraian di atas dapat dibuat rekapitulasi skim kredit UKM secara keseluruhan seperti terlihat pada Tabel 6.9.

Tabel 6.9. Posisi Pinjaman, Pengembalian, Tabungan dan Jumlah Anggota Skim Kredit UKM di Tiga Desa di Tiga Kabupaten di Jawa Barat per 21 November 2003

No	URAIAN	Kabupaten Bogor	Kabupaten Sukabumi	Kabupaten Cianjur	TOTAL
1	Jumlah kredit yang disalurkan	13.970.000	3.575.000	5.775.000	23.320.000
2	Jumlah pinjaman yang seharusnya dibayar	12.700.000	3.250.000	5.250.000	21.200.000
3	Jumlah pinjaman nyata yang dibayar	12.700.000	3.250.000	5.250.000	21.200.000
4	Kolektabilitas (%)	100,00	100,00	100,00	100
5	Infak (jasa pinjaman) (Rp.)	1.270.000	325.000	525.000	2.120.000
6	Jumlah tabungan				
	a. Wajib mingguan	1.850.000	650.000	1.050.000	3.550.000
	b. 4% dari pinjaman	450.000	130.000	420.000	1.000.000
	c. Sukarela	2.127.500	229.000	2.262.500	4.619.000
	Sub-total	4.427.500	1.009.000	3.732.500	9.169.000

KEBERLANJUTAN SKIM KREDIT BEGULIR UKM DI TIGA DESA KASUS

Meskipun Penelitian RUT VIII sudah berakhir, skim kredit bergulir ini memasuki tahun perguliran ke-3. Oleh karena RUT VIII sudah

berakhir, kecuali di Caringin, di dua desa kasus lainnya, skim kredit ini tidak mengalami penambahan RP. Namun demikian, di dua desa kasus lainnya tersebut, jumlah kredit yang disalurkan kepada anggota menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp. 250.000, menjadi Rp. 350.000. Adapun di Desa Caringin peningkatan jumlah kredit lebih rendah yaitu dari Rp. 250.000 menjadi Rp. 300.000.

Tabel 6.10. Jumlah Kredit dan Infak UKM di Tiga Desa Kasus Tahun Ke-3

No.	Nama Rembug Pusat	Jumlah Pinjaman Pokok	Jumlah Infak (Rp.)	Total (Rp.)
Perguliran Tahun Ke-3				
Desa Caringin-Kabupaten Bogor				
1.	RP Berkah (n=15)	4.550.000	455.000	5.005.000
2.	RP Amanah (n=6)	1.400.000	140.000	1.540.000
3.	RP Waluya (n=8)	1.900.000	190.000	2.090.000
4.	RP Walagri (n=8)	1.300.000	130.000	1.430.000
5.	RP Sejahtera (n=10)	2.550.000	255.000	2.805.000
6.	2 RP Baru (n=)	2.500.000	250.000	2.750.000
	Sub-total	14.200.000	1.420.000	15.620.000
Desa Kemang, Kabupaten Cianjur				
1.	RP Mawar (n=5)	1.750.000	175.000	1.925.000
2.	RP Melati (n=5)	1.750.000	175.000	1.925.000
3.	RP Dahlia (n=5)	1.750.000	175.000	1.925.000
4.	RP Kenanga (n=6)	1.750.000	175.000	1.925.000
	Sub-Total	7.000.000	700.000	7.700.000
Desa Cisarua, Kabupaten Sukabumi				
1.	RP Mawar (n=13)	3.900.000	390.000	4.290.000
	TOTAL	25.100.000	2.510.000	27.610.000

Khusus di Desa Caringin, oleh karena ada peningkatan sebuah RP baru, serta adanya perilaku menunda angsuran yang cenderung meningkat, maka setelah melalui diskusi kelompok terarah dengan semua anggota dari lima RP di desa ini, disepakati adanya semacam pengenaan sanksi kepada mereka yang kurang taat dalam mengangsur iuran mingguan. Selain dimaksudkan agar dapat memenuhi permintaan anggota baru, pengenaan sanksi dan imbalan (bagi yang relatif taat dalam membayar angsuran mingguan juga menjadi bagian dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mereka dalam membayar iuran. Adapun kondisi skim kredit UKM yang dilanjutkan pada perguliran tahun ke-3 dapat dilihat pada Tabel 6.10.

Sekalipun yang mengajukan sebanyak 22 orang, kami hanya mampu memberi kredit bergulir kepada 10 calon anggota atau dua kumpulan baru yang akan bergabung dalam satu RP, dengan masing-masing jumlah kredit sebesar Rp. 250.000. Dengan demikian, khusus bagi lima RP lama, kepada mereka berlaku beragam kredit dari yang terendah Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 350.000. Adapun tabungan pokok dan wajib yang dikenakan bagi semua anggota RP di Tiga Desa kasus melanjutkan aturan yang telah ditetapkan pada tahun perguliran sebelumnya.

KESIMPULAN

Pengalaman dalam mengintroduksi skim kredit bergulir UKM di Tiga Desa Kasus Penelitian RUT VIII – PSW LP IPB di Tiga Kabupaten di Jawa Barat ini menambah bukti empiris bahwa perempuan dari keluarga miskin atau marjinal dapat akses dan kontrol terhadap kredit mikro jika diberi kesempatan dan mampu meningkatkan pembentukan modal swadaya dalam rumahtangga mereka. Selain itu skim kredit bergulir setidaknya telah mampu meningkatkan solidaritas di kalangan perempuan marjinal, terbukti dari kesetiaan mereka mengikuti pertemuan RP. Diharapkan pada masa mendatang, program ini dapat memperoleh dana tambahan untuk

memperbesar kesempatan bagi keluarga marjinal lainnya, khususnya dari kalangan masyarakat petani di pedesaan.

REFERENSI

- Al Qur'an dan Terjemahannya. 1971. Mujamma'Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf. Asy-Syarif Medinah Munawwarah. Kerajaan Saudi Arabia: Medinah.
- BPS, BAPPENAS dan UNDP. 2001. Indonesia. Laporan Pembangunan Manusia 2001. Menuju Konsensus Baru. Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia. BPS-Bappenas-UNDP: Jakarta.
- Colter, J.M. 1996. Karya Usaha Mandiri (Replikasi Grameen Bank di Indonesia). Paper disajikan pada Seminar Kaji Terapan Skim Kredit Kecil.
- Mugniesyah, S.S.M., H. Puspitawati dan H.Windarti. 2003. Pemberdayaan Wanita Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah tangga. Kantor Meneg Riset dan Teknologi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia - Lembaga Penelitian IPB.
- Syukur, M.1992. Karya Usaha Mandiri (KUM) Suatu Model Alternatif Skim Kredit untuk Golongan Miskin di Pedesaan Indonesia. Buletin Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Yunus, M. 1984. Group-Based Savings and Credit For The Rural Poor: The Grameen Bank in Bangladesh. International Labour Office: Geneva.

Lampiran 7.

TERJEMAHAN SURAT AL-BAQARAH 282

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Lampiran 6.

Pemberdayaan Keluarga Petani melalui Skim UKM

